

**JURNAL PEMBANGUNAN AGRIBISNIS**  
(Journal of Agribusiness Development)

Website : <http://jurnal.faperta.untad.ac.id/index.php/jpa>

**PERAN KELOMPOK TANI TERHADAP PENINGKATAN SUMBER  
DAYA MANUSIA (SDM) PETANI JAGUNG HIBRIDA DI DESA MAKMUR  
KECAMATAN PALOLO KABUPATEN SIGI**

**The Role of Farmer Groups in Improving The Human  
Resources of Hybrid Corn Farmers in Makmur Village Palolo Sub-District Sigi Regency**

*Fitra<sup>1)</sup>, Ali Akrab<sup>2)</sup>, Dian Safitri<sup>2)</sup>*

<sup>1)</sup>Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Tadulako.

<sup>2)</sup>Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Tadulako.

Email [fitraattanawali@gmail.com](mailto:fitraattanawali@gmail.com), [aliakrab86170@gmail.com](mailto:aliakrab86170@gmail.com), [diansafitri181996@gmail.com](mailto:diansafitri181996@gmail.com)

**ABSTRAK**

Permasalahan dalam penelitian ini yaitu pada Sumber Daya Manusia yang masih rendah dan kurangnya pengetahuan petani serta wawasan yang belum memadai dalam berusahatani jagung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran kelompok tani terhadap peningkatan sumber daya manusia petani jagung di Desa Makmur Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Makmur Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode sensus atau seluruh populasi yang ada sebanyak 42 responden petani jagung hibrida. Analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif kualitatif dengan menggunakan sistem skoring yaitu memberikan skor setiap item indikator digunakan pada masing-masing indikator peran kelompok tani. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran kelompok tani jagung hibrida di desa Makmur kecamatan palolo Kabupaten Sigi dengan tingkat keberhasilan dalam pelaksanaan tugas pokok kelompok tani adalah 84,15% atau dalam kriteria kinerja sangat baik. Peningkatan kualitas sumber daya manusia petani jagung hibrida di desa Makmur kecamatan palolo Kabupaten Sigi dengan tingkat keberhasilan dalam menumbuhkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan petani adalah 75,11% atau dalam kinerja baik.

**Kata Kunci:** Peran Kelompok Tani, Sumber Daya Manusia, Petani Jagung Hibrida

**ABSTRACT**

The problem in this research is that the Human Resources are still low and the lack of knowledge of farmers and insufficient insight in corn farming. This study aims to determine the role of farmer groups on improving the human resources of corn farmers in Makmur Village, Palolo District, Sigi Regency. This research was conducted in Makmur Village, Palolo District, Sigi Regency. Sampling in this study using the census method or the entire existing population of 42 respondents of hybrid corn farmers. The data analysis used is qualitative descriptive analysis using a scoring system that gives a score for each indicator item used in each indicator of the role of farmer groups. The results of this study indicate that the role of hybrid corn farmer groups in Makmur village, Palolo sub-district, Sigi Regency with a success rate in implementing the main tasks of farmer groups is 84.15% or in very good performance criteria. Improving the quality of human resources of hybrid corn farmers in Makmur village, Palolo sub-district, Sigi Regency with a success rate in fostering farmers' attitudes, knowledge, and skills is 75.11% or in good performance.

**Keywords:** The Role of Farmer Groups, Human Resources, Hybrid Maize Farmer.

## PENDAHULUAN

Salah satu komoditi yang berperan dalam perkembangan industri adalah jagung, karena jagung merupakan salah satumakanan pokok di Indonesia yang menempati posisi cukup penting setelah beras. Jagung merupakan sumber karbohidrat tanaman terpenting kedua setelah padi, tanaman yang paling banyak digunakan untuk pangan dan ternak. Hal ini didukung oleh perkembangan industri peternakan khususnya industri makanan yang membutuhkan bahan baku jagung, dan industri makanan olahan yang menciptakan permintaan jagung didalam negeri semakin meningkat (Dewanto, dkk, 2017).

Pembangunan pertanian tidak dapat berjalan sebagaimana dicita-citakan bangsa Indonesia karena adanya berbagai persoalan yang dihadapi dari waktu ke waktu. Persoalan tersebut antara lain pengetahuan kemampuan masyarakat yang masih rendah sehingga dibutuhkan kelompok tani, dari kelompok tani inilah masyarakat petani akan di perdayah sehingga produktivitas akan relatif efektif dan efisien. Pembinaan usahatani melalui kelompok tani tidak lain sebagai upaya percepatan sasaran. Petani yang banyak jumlahnya dan terbesar dipedesaan yang luas, sehingga dalam pembinaan kelompok di harapkan timbulnya cakrawala dan wawasankebersamaan memecahkan dan merubah citra usahatani sekarang menjadi ushatani masa depan yang cerah dan tetap tegar (Iskandar, 2010).

Kelompok tani dibentuk sesuai dengan kenyataan bahwa setiap individu akan dapat memenuhi kebutuhan dan harapan seorang diri. Individu terutama adalah masyarakat moderen, merasa kurang mampu, kurang tenaga, kurang waktu dan tidak berdaya bila harus memenuhi sendiri kebutuhan dasar atas makanan, naungan dan keselamatan. Bekerjasama dalam kelompok adalah lebih mudah dari pada kunjungan individu. Penyuluhan pertanian jumlahnya jelas terbatas, berarti

bekerjasama dengan kelompok lebih rendah biayanya. Alasannya terbentuknya suatu kelompok adalah oleh karena beberapa orang mempunyai persoalan yang sama (Matanari, 2014).

Kecamatan Palolo merupakan penghasil jagung, salah satunya adalah Desa Makmur. Pada Tahun 2022 jumlah produksi adalah sebesar 120 ton dengan luas lahan yaitu 30 ha dan Produktivitas sebesar 3,42 ton/ha. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa besar peluang untuk meningkatkan produktivitas komoditi pertanian seperti komiditi jagung sebagai salah satu jenis tanaman semusim.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara langsung dilapangan, diketahui jumlah kelompok tani jagung Desa Makmur, berjumlah 3 kelompok tani yaitu kelompok tani Permata Mas II jumlah petani sebanyak 15 orang, kelompok tani Permata Mas jumlahpetani sebanyak 10 orang dan kelompok tani Prima Lendaka jumlah petani sebanyak 17 orang. Kegiatan yang dilakukan kelompok tani Desa Makmur ini berupa pengadaan pertemuan rutin setiap 1 bulan sekali, melakukan gotong royong seperti pembukan lahan, penanaman, panen dan kegiatan penyuluhan. Tujuan dibentuknya kelompok tani adalah untuk pemberdayaan para petani agar usahatani yang dilakukan oleh para petani semakin berkembang, dan mencapai kesejahteraan seluruh anggotanya secara merata. Pembaruan teknologi atau inovasi baru, hal tersebut perlu dilakukan oleh kelompok tani agar hasil usahatani jagung meningkat.

Namun, yang menjadi permasalahan yaitu pada sumber daya manusia yang masih rendah dan kurangnya pengetahuan petani serta wawasan yang memadai permasalahan mereka. Seperti kurangnya pemahaman petani dalam penggunaan benih bersertifikat, teknik pengolahan lahan dan penggunaan pestisida. Ketidakaktifan anggota kelompok tani dalam mengikuti kegiatan pertemuan kelompok tani maupun

kegiatan penyuluh pertanian salah satu hambatan yang membuat kurangnya pengetahuan para anggota kelompok tani. Adanya permasalahan-permasalahan tersebut berakibat pada kurangnya pengetahuan dan keterampilan anggota dapat menghambat adopsi praktik pertanian moderen dan efisien, sehingga mengakibatkan penurunan produktivitas pertanian secara keseluruhan. Ketidakmampuan untuk mengikuti perkembangan teknologi dan praktik pertanian terbaru bisa menghambat inovasi dan kemajuan dalam meningkatkan hasil pertanian dan keberlanjutan usaha pertanian, dan ketidakaktifan dalam kegiatan pertemuan kelompok bisa menghambat proses pengambilan keputusan yang penting untuk pengembangan kelompok tani.

Tingkat peran kelompok tani sebagai kelas belajar, wahana kerja sama, dan unit produksi, dapat diukur dengan menggunakan 5 indikator yang diperoleh dari tingkat kemampuan kelompok tani untuk pembinaan kelompok tani diantaranya yaitu kemampuan merencanakan kegiatan untuk meningkatkan produktivitas usahatani, kemampuan kerjasama melaksanakan rencana yang telah diprogramkan, kemampuan meningkatkan hubungan yang melembaga antara kelompok tani dengan koperasi, kemampuan menerapkan teknologi dan pemanfaatan informasi serta kemampuan pemupukan modal dan pemanfaatan pendapatan secara rasional.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran kelompok tani terhadap petani jagung hibrida di Desa Makmur Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi dan untuk mengetahui peningkatan sumber daya manusia (SDM) petani jagung hibrida di Desa Makmur Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Makmur Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi. Lokasi penelitian ditentukan secara sengaja (*purposive*), yaitu dengan pertimbangan bahwa kelompok tani jagung di Desa Makmur masih perlu untuk ditingkatkan kualitas sumber daya manusianya.

Waktu pelaksanaan penelitian pada Bulan November 2023 sampai Bulan Januari 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah petani jagung di Desa Makmur Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi yang berjumlah 42 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu secara sensus. Teknik pengambilan responden secara sensus, dimana semua anggota populasi digunakan menjadi sampel. Jadi sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 42 orang petani Jagung.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara observasi dan wawancara dengan melibatkan petani, sehingga diharapkan data yang diperoleh betul-betul akurat, dan data sekunder data yang di peroleh dari instansi yang terkait dan literatur yang relevan.

**Analisis Data.** Analisis data yang digunakan dengan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif yang dilakukan terhadap data berupa interpretasi atau penafsiran secara deskriptif tentang fungsi kelompok tani yaitu kelas belajar, wahana kerja sama, dan unit produksi. Kemudian, untuk menganalisis pertanyaan dilakukan berdasarkan jawaban kuesioner dan data-data yang diperlukan selama penelitian. Pengambilan data kuesioner menggunakan skala pengukuran Skala Likert. Skala likert adalah suatu psikometri yang umum digunakan dalam kuesioner dan menyatakan skala yang paling banyak digunakan untuk riset berupa survey. Suatu menanggapi pertanyaan dalam skala likert, responden menentukan tingkat persetujuan mereka terhadap suatu pernyataan dengan memilih salah satu dari pilihan yang tersedia (Sugiyono, 2009).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Peran Kelompok Tani Sebagai Kelas Belajar.** Kelompok tani merupakan wadah dimana petani memperoleh tambahan pengetahuan dengan adanya kelompok tani petani di Desa Makmur Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi

mampu menerapkan sistem bercocok tanam dengan baik dan teratur. Adanya penerapan penyuluhan pertanian dari balai penyuluh pertanian (BPP) Kecamatan Palolo dapat membantu petani berperan dalam meningkatkan hasil pertanian yang belum optimal dalam usahatani.

Tabel 1 menunjukkan peran kelompok tani sebagai kelas belajar dengan nilai 84% masuk dalam kategori sangat baik. Sebagai kelas belajar kelompok tani dalam penambah pengetahuan, kelompok tani memiliki peran terhadap pengetahuan petani mengenai tahap pertanian termasuk pengolahan lahan, pemilihan benih, penanaman, pemeliharaan, panen, dan pasca panen. Petani memahami teknik pengolahan lahan seperti pengolahan tanah dan pembersihan gulma terhadap lahan yang akan ditanami. Petani memiliki pengetahuan tentang penggunaan varietas jagung yang baik.

Petani memiliki pemahaman cara penanaman jagung yang sesuai dengan kedalaman tanam, jarak tanam, dan waktu penanaman sesuai dengan kondisi iklim. Petani memiliki pengetahuan tentang cara merawat tanaman jagung selama masa pertumbuhan, termasuk pembersihan gulma, pemberian pupuk, dan pengendalian hama dan penyakit. Petani memahami tanda-tanda kematangan jagung yang akan di panen. Petani memahami langkah-langkah pasca panen seperti pengeringan, dan penyimpanan jagung. Kelompok tani menyediakan informasi pertanian melalui proses penyuluhan. Dimana setiap satu bulan sekali kelompok tani mengadakan pertemuan secara rutin. Dalam pertemuan ini dilaksanakan pemberian materi penyuluhan, musyawarah, dan diskusi untuk bertukar pikiran untuk mendapatkan solusi terbaik terhadap permasalahan yang dihadapi petani dilapangan. Hal ini menunjukkan bahwa peran kelompok tani sebagai kelas belajar berperan aktif. Kelompok tani sebagai kelas

belajar mengajar bagi anggotanya untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, serta kemandirian dalam berusahatani sehingga produktivitasnya meningkat, pendapatannya bertambah serta kehidupannya lebih sejahtera, (Permentan No 28 Tahun 2013).

**Peran Kelompok Tani Sebagai Wahana kerja Sama.** Kelompok tani, dengan adanya sistem kerja sama antar petani dapat mempermudah dan mempercepat proses dan pengolahan tanah, penanaman, pemupukan, pengendalian hama, dan pasca panen. Adanya wahana kerja sama atau gotong royong bisa mengurangi dana pengeluaran usahatani.

Tabel 2 menunjukkan peran kelompok tani sebagai wahana kerja sama dengan nilai 83,23% masuk dalam kategori sangat baik. Bentuk kerja sama yang dirasakan oleh petani adalah kerja sama dalam hal penyediaan sarana produksi dan penyediaan informasi pertanian seperti penggunaan varietas jagung yang baik, pengendalian hama dan penyakit, penggunaan pupuk, dan informasi harga. Kelompok tani melakukan kegiatan dari cara pengolahan lahan hingga pasca panen terhadap usahatani jagung. Adapun pengolahan lahan yang dilakukan dalam kelompok tani yaitu melakukan pembersihan gulma dan sisa tanaman jagung sebelumnya berupa batang-batang jagung yang masih tertanam dengan kerja sama antara petani dalam kelompok tani.

Kemudian pemilihan benih yang dilakukan petani yaitu, petani membeli benih yang berasal dari toko pertanian dalam kemasan yang berlabel bersertifikat. Penanaman yang dilakukan dengan cara gotong royong atau kerjasama dalam kelompok tani dimana setiap petani yang tergabung dalam kelompok tani membantu anggota kelompok tani yang melakukan penanaman jagung.

**Tabel 1. Skor Penilaian Peran Kelompok Tani Sebagai Kelas Belajar.**

No Pernyataan	Skor yang diperoleh	Skor yang diharapkan	Ketercapaian (%)
1 Tempat wadah belajar untuk menambah pengetahuan mulai dari cara pengolahan lahan hingga pasca panen	181	210	86,19
2 Sebagai motivasi dalam memenuhi kebutuhan yang ingin dicapai dalam meningkatkan pendapatandan kesejahteraan petani	173	210	82,38
3 Sebagai evaluasi dan Monitoring	188	210	89,52
4 Mampu mengajarkan fungsi dan norma gunamempercepat visi dan misi	168	210	80
5 Melaksanakan pertemuansecara rutin	172	210	81,90
<b>Jumlah</b>	<b>882</b>	<b>1.050</b>	<b>84</b>
<b>Kategori</b>			<b>Sangat Baik</b>

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2024.

**Tabel 2. Skor Penilaian Peran Kelompok Tani Sebagai Wahana Kerja Sama**

No Pernyataan	Skor yang diperoleh	Skor yang diharapkan	Ketercapaian (%)
1 Kelompok tani sebagai wadahkerjasama untuk menghadapiancaman, tantangan, danhambatan	185	210	88,10
2 Kelompok tani sebagai wadah kerjasama untuk menciptakansuasana keterbukaan	168	210	80
3 Kelompok tani sebagai wadah kerjasama saling kenal dansaling percaya	183	210	87,14
4 Kelompok tani mengatur danmelaksanakan pembagian tugas/kerja diantara anggotasesuai dengan kesepakatanBersama	168	210	80
5 Kelompok tani mengembangkan kedisiplinan dan rasa tanggungjawabdiantara anggota	170	210	80,95
<b>Jumlah</b>	<b>874</b>	<b>1.050</b>	<b>83,23</b>
<b>Kategori</b>			<b>Sangat Baik</b>

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2024.

Pemeliharaan yang dilakukan secara individu dengan melakukan penyemprotan, pemupukan dan pemeliharaan. Panen dan pasca panen, pada saat panen dan pasca panen seluruh petani yang tergabung dalam kelompok tani melakukan kerja sama dalam pemanenan.

(Subekti, 2015) dalam upaya optimalisasi peran kelompok tani selain perlu adanya interaksi yang baik di internal, kelompok tani juga harus membangun sinergi dengan lingkungan eksternal yang meliputi pemerintahan, lembaga keuangan, pedagang pasar, atau pasar.

**Peran Kelompok Tani Sebagai Unit Produksi.**

Kelompok tani sebagai unit produksi, petani mampu mendapatkan bantuan dari dinas pertanian seperti bibit unggul, pupuk serta alat pertanian lainnya. Selain itu, unit prouksi dapat di kembangkan dengan cara adanya pembelajaran dari penyuluhan pertanian kepada petani. Tabel 3 menunjukkan peran kelompok tani sebagai unit produksi dengan nilai 85,23% masuk dalam kategori sangat baik. Kelompok tani sudah memiliki kepemimpinan yang jelas sehingga dalam pembagian tugas dapat lebih terarah. Kemudian kelompok tani memberikan informasi mengenai pertanian. Kelompok tani menyediakan sarana dan prasarana seperti alat pertanian bersama berupa teknologi terbaru corn seeder (alat

tanam jagung), mesin pemipil dan bantuan yang berupa bibit, pupuk, serta pestisida kepada petani.

Kelompok tani sebagai unit produksi mendapatkan akses ke teknologi pertanian terbaru dan inovasi melalui program pelatihan dan penyuluhan yang termasuk penggunaan benih yang unggul, teknik penanaman moderen, dan metode pengendalian hama yang lebih efektif yang dilakukan anggota kelompok tani dilapangan. Secara keseluruhan harus dipandang sebagai satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi, baik dipandang dari segi kuantitas, kualitas maupun kontinuitas, (Permentan No. 82 Tahun 2013).

**Tabel 3. Skor Penilaian Peran Kelompok Tani Sebagai Unit Produksi**

No Pernyataan	Skor yang diperoleh	Skor yang diharapkan	Ketercapaian (%)
1 Kelompok tani sebagai unit produksi untuk meningkatkan produktivitas dan kelestarian SDAdan lingkungan	182	21086,66	
2 Kelompok tani sebagai unit produksi untuk mengevaluasi kegiatan dan kebutuhan kelompok	180	21085,71	
3 Kelompok tani memfasilitasipenerapan teknologi (bahan dan alat) usahatani oleh anggota sesuaidengan rencana kegiatan	190	21090,47	
4 Kelompok tani membimbing petanidalam peninjuan dilapangan	168	21080	
5 Kelompok tani aktif dalam kegiatananggota kelompok tani	175	21083,33	
<b>Jumlah</b>	<b>895</b>	<b>105085,23</b>	
<b>Kategori</b>			<b>Sangat Baik</b>

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2024.

**Peran Kelompok Tani Dalam Menumbuhkan Sikap Petani.** Sikap petani adalah respon petani berupa pernyataan setuju atau tidak setuju terhadap objek tertentu. Tabel 4 menunjukkan sikap petani dengan nilai 73,90% masuk dalam kategori baik. Hal ini ditunjukkan bahwa peran kelompok tani dalam menumbuhkan sikap petani sudah baik. Kelompok tani mampu memberikan sumber informasi terhadap usahatani berupa cara bertani yang benar dari sikap petani dalam membersihkan lahan dari gulma sebelum penanaman, sikap petani dalam upaya pemilihan varietas benih jagung yang unggul, sikap petani dalam penggunaan pupuk phonska dan urea

yang sesuai dosis, sikap petani dalam penggunaan pestisida pada tanaman jagung untuk mengurangi populasi hama dan penyakit, serta sikap petani dalam kegiatan pelatihan tentang teknis pengendalian organisme pengganggu tanaman (OPT) pada tanaman jagung 39 yang diberikan kepada petani sebagai upaya peningkatan kapasitas dan kompetensi petani jagung. Kelompok tani juga berperan dalam meningkatkan sikap petani dalam hubungan sosial dan rasa kepemilikan terhadap kelompok dalam meningkatkan sikap petani. Melalui kelompok tani, petani memiliki motivasi yang tinggi untuk terus bekerja keras dengan tujuan meningkatkan hasil panenpetani jagung hibrida.

**Tabel 4. Skor Penilaian Peran Kelompok Tani Dalam Menumbuhkan Sikap Petani.**

No Pernyataan	Skor yang diperoleh	Skor yang diharapkan	rcapaian(%)
1 Kelompok tani memberikan sumberinformasi terhadap usahatani	150	210	71,42
2 Kelompok tani berperan kepada petaniterhadap usahatani	154	210	73,33
3 Kelompok tani berperan melalui mediakomunikasi terhadap usahatani	160	210	76,19
4 peranan kelompok tani mengenai bahasa danbudaya terhadap usahatani	159	210	75,71
5 Pentingnya tingkat kebutuhan dalamUsahatani	153	210	72,85
<b>Jumlah</b>	<b>776</b>	<b>1050</b>	<b>73,90</b>
<b>Kategori</b>			<b>Baik</b>

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2024.

**Tabel 5. Skor Penilaian Peran Kelompok Tani Dalam Menumbuhkan Pengetahuan Petani.**

No Pernyataan	Skor yang diperoleh	Skor yang diharapkan	Ketercapaian (%)
1 Merasa terbantu pengetahuannyadengan sekolah umum dalam usahatani	165	210	78,57
2 Diklat teknis pertanian ada pengaruhnya terhadap pengetahuan usahatani	159	210	75,71
3 Berdasarkan pengalaman berusaha tani pengetahuan semakin Bertambah	160	210	76,19
4 Keterampilan berdampak pada pengetahuan dalam melakukan Usahatani	162	210	77,14
5 Dengan melihat dapat memberikan tambahan pengetahuan usahatani	161	210	76,66
<b>Jumlah</b>	<b>807</b>	<b>1050</b>	<b>76,85</b>
<b>Kategori</b>			<b>Baik</b>

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2024.

### **Peran Kelompok Tani Dalam Menumbuhkan Pengetahuan Petani.**

Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui para petani dengan kegiatan proses budidaya tanaman jagung dan juga peluang berusaha atau kesempatan kerja bagi petani. Tabel 5 menunjukkan pengetahuan petani dengan nilai 76,85% masuk dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa petani sudah termotivasi dalam meningkatkan pengetahuan dengan adanya kelompok tani. Kelompok tani dapat melakukan perannya dalam meningkatkan pengetahuan petani sehingga petani merasa terbantu dalam usahatani. Seperti pengadaan demonstrasi lapangan di mana petani dapat melihat secara langsung penerapan teknik pertanian yang benar, seperti cara menanam, pemupukan, dan pengendalian hama, sehingga petani dapat memahami dan mempraktikanya sendiri di lahan petani.

### **Peran Kelompok Tani Dalam Menumbuhkan Keterampilan Petani.**

Keterampilan adalah perilaku atau skil petani dalam pengamatan proses budidaya tanaman jagung, dilihat dari peranan kelompok tani dalam meningkatkan keterampilan petani memiliki peranan sangat penting untuk mengembangkan petani.

Tabel 6 menunjukkan keterampilan petani dengan nilai 74,57% masuk dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa sumber daya manusia petani jagung hibrida dari indikator keterampilan sudah cukup baik dalam meningkatkan keterampilan petani jagung. Keterampilan petani dapat dilihat dari segi usahatani yang dilakukan oleh petani dari cara petani melakukan pengolahan lahan, pemilihan benih unggul, penanaman, pemeliharaan, panen dan pasca panen. Adapun 5 indikator sumber daya manusia yang meningkatkan keterampilan petani jagung hibrida yaitu sebagai berikut:

Pertama, pengolahan lahan yang dilakukan petani jagung pertama-tama petani melakukan pembersihan lahan dari sisa tanaman sebelumnya dan gulma. Kemudian melakukan pengemburan lahan setelah itu membuat lubang tanaman sesuai dengan jarak tanam yang ditentukan.

Kedua, pemilihan benih yang dilakukan oleh petani sesuai anjuran yaitu penggunaan benih yang bermutu tinggi atau yang telah bersertifikat.

Ketiga, penanaman yang dilakukan oleh petani sesuai dengan anjuran yang telah disampaikan oleh penyuluh pertanian mengenai jarak tanam dan penggunaan benih satu lubang satu benih jagung.

Keempat, pemeliharaan yang dilakukan oleh petani jagung sudah baik, dari penyiraman, pemberian pupuk dilakukan setelah tanaman ditanam dengan harapan dapat merangsang pertumbuhan tanaman. Dosis yang digunakan sesuai anjuran yang disampaikan oleh penyuluh pertanian setempat. Penyemprotan hama dilakukan petani jagung dengan cara menyemprotkan pestisida secara berkala agar tidak merusak tanaman.

Kelima, panen yang dilakukan petani yaitu apabila tanaman jagung telah mencapai masak maka bagian tanaman atas tongkol jagung dapat dipangkas dan jagung dibiarkan beberapa hari di lahan agar kadar airnya dapat berkurang sehingga dapat mengurangi biaya pengeringan, kemudian tanaman jagung dapat dipetik dan akan melalui proses pemipilan jagung (pemisahan biji jagung dan tongkol jagung).

Secara keseluruhan peran kelompok tani dalam usahatani jagung hibrida di Desa Makmur Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi termasuk dalam kategori sangat baik. Hal ini dikarenakan dari 3 peran kelompok tani mengatakan bahwa 3 peran kelompok tani yaitu sebagai kelas belajar, wahana kerjasama, dan unit produksi termasuk dalam kategori sangat baik.



**Tabel 6. Skor Penilaian Peran Kelompok Tani Dalam Menumbuhkan Keterampilan Petani.**

No Pernyataan	Skor yang diperoleh	Skor yang diharapkan	Ketercapaian (%)
1 Kemampuan diri mempengaruhi keterampilan usahatani	151	210	71,90
2 Penerapan pengetahuan baru mempengaruhi keterampilan usahatani	154	210	73,33
3 pemikiran mempengaruhi keterampilanusahatani	159	210	75,71
4 Inspirasi/Imanijasi memikirkan sesuatu mempengaruhi keterampilan usahatani	157	210	74,76
5 Perilaku positif dapat mempengaruhi keterampilan usahatani	162	210	77,14
<b>Jumlah</b>	<b>783</b>	<b>1050</b>	<b>74,57</b>
<b>Kategori</b>			<b>Baik</b>

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2024.

**Tabel 7. Peran Kelompok Tani Secara Keseluruhan.**

No	Uraian	Skor yang diperoleh	Skor yang diharapkan	Ketercapaian (%)	Kategori
1	Kelas Belajar	882	1.050	84	Sangat Baik
2	Wahana Kerja Sama	874	1.050	83,23	Sangat Baik
3	Unit Produksi	895	1.050	85,23	Sangat Baik
	<b>Jumlah</b>	<b>2.651</b>	<b>3.150</b>	<b>84,15</b>	<b>Sangat Baik</b>

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2024.

**Tabel 8. Peran Kelompok Tani dalam Meningkatkan Kualitas SDM Secara Keseluruhan.**

No	Uraian	Skor yang diperoleh	Skor yang diharapkan	Ketercapaian (%)	Kategori
1	Sikap	776	1.050	73,90	Baik
2	Pengetahuan	807	1.050	76,85	Baik
3	Keterampilan	783	1.050	74,57	Baik
	<b>Jumlah</b>	<b>2.366</b>	<b>3.150</b>	<b>75,11</b>	<b>Baik</b>

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2024.

Secara keseluruhan peran kelompok tani dalam menumbuhkan sikap dengan persentase 73,90% dalam kategori baik, peran kelompok tani dalam menumbuhkan pengetahuan dengan persentase 76,85% dalam kategori baik, dan peran kelompok tani dalam menumbuhkan keterampilan dengan persentase 74,57% dalam kategori baik. Di Desa Makmur Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi untuk indikator pengetahuan berada pada persentase paling tinggi. Hal ini berarti dalam peningkatan pengetahuan kelompok tani banyak memberikan informasi tentang usahatani jagung. Keterampilan petani dapat dilihat dari lamanya seorang petani melakukan usahatani. Semakin lama petani bekerja pada kegiatan tersebut semakin menunjukkan tingkat keterampilan dalam usahatani. Keterampilan dalam berusahatani merupakan faktor yang cukup menunjang seseorang dalam meningkatkan produktivitas dan kemampuan kerjanya dalam berusahatani juga memberikan dampak terhadap pembaharuan dan perubahan perilaku dalam meningkatkan keterampilan diukur melalui peningkatan keterampilan dalam melaksanakan pekerjaan yang berkaitan dengan keperluan, dalam hal ini keterampilan teknis berusahatani yang lebih baik. Peningkatan sumber daya manusia petani jagung melibatkan berbagai peran penting, termasuk peran penyuluh pertanian dan kelompok tani. Peran penyuluh pertanian berperan penting dalam meningkatkan sumber daya manusia petani jagung. Adapun peran penyuluh yaitu memberikan pelatihan kepada anggota kelompok tani tentang teknik pertanian yang efisien seperti penggunaan pupuk, pestisida yang tepat. Pengawasan dan bimbingan dilapangan, penyuluh bertugas mengawasi dan membimbing kelompok tani dalam proses pertanian seperti waktu penanaman, pemupukan, dan panen. Kelompok tani berperan terhadap peningkatan sumber daya manusia dengan adanya kerja sama dan pembagian tugas antara petani.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Peran kelompok tani di Desa Makmur Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi dengan tingkat keberhasilan dalam pelaksanaan tugas pokok kelompok tani adalah 84,15% atau dalam kriteria kinerja sangat baik.
2. Peran kelompok tani dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia petani jagung di Desa Makmur Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi dengan tingkat keberhasilan dalam menumbuhkan sikap, pengetahuan dan keterampilan petani adalah 75,11% atau dalam kriteria kinerja baik.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan, maka disarankan berupa:

1. Petani, diharapkan kepada petani agar menerapkan informasi yang disampaikan oleh penyuluh pertanian dalam berusahatani khususnya usahatani jagung hibrida.
2. Kelompok tani, kiranya kelompok tani tidak berhenti membantu petani untuk menemukan ide-ide baru.
3. Peneliti selanjutnya, diharapkan lebih mengembangkan ruang lingkup penelitian, mengenai peran kelompok tani dalam meningkatkan SDM petani.
4. Pemerintah, diharapkan memperhatikan kebutuhan dari kelompok tani seperti memberikan pembinaan dengan penyuluhan pertanian dengan cara memberikan pengarahan, dan penyuluhan di bidang pertanian.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Dewanto, F.G., Londok, J.J., Tuturoong, R.A dan Kaunang, W.B., 2017. Pengaruh Pemupukan Anorganik dan Organik Terhadap Produksi Tanaman Jagung Sebagai Sumber Pakan. *Jurnal Zootek*. 32 (5) : 1-8.

Iskandar, 2010. Etos Kerja, Motivasi dan Sikap Inovatif Terhadap Produktivitas Petani. UNJ: Jakarta. 6 (1) : 26-29.

Matanari, Daniel, 2014. Peranan Kelompok Tani Terhadap Peningkatan Produksi Jagung di Desa Hutagugung

Kecamatan Sumbul Kabupaten Dairi. Jurnal Agribisnis. Fakultas Pertanian. Universitas Sumatera Utara. 4 (7) : 40-48.

Permantan (Peraturan Menteri Pertanian) Nomor 28 Tahun 2013. Tentang Pedoman Pembinaan Kelompok Tani dan Gabungan Kelompok Tani.

Subekti, 2015. Penguatan Kelompok Tani Melalui Optimalisasi dan Sinergi Lingkungan Sosial. JSEP. 8(3): 50-56.

Sugiyono, 2009. Metode Penelitian Administrasi. Penerbit Alfabeta, Bandung.